

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES MAHASISWA DIPLOMA III KEPERAWATAN PADA PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH

Maychellina Tampubolon, Gilny Aileen Joan Rantung

Program Studi Sarjana S1 Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No.288, Parongpong 40559, Bandung Barat, Indonesia

E-mail: [emmaychellinaa@gmail.com](mailto:emmaychellinaa@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the relationship between family support and stress levels among students in the Diploma III Nursing Program at Universitas Advent Surya Nusantara during the process of writing scientific papers. The study employs a quantitative method with a cross-sectional design and involves 47 final-year students as respondents, selected using the total sampling technique. Data were collected through the Perceived Social Support from Family (PSS-Fa) questionnaire to measure family support and the Perceived Stress Scale (PSS-10) to assess student stress levels. The results indicate that the majority of students (83%) received good family support, while 17% reported inadequate support. Most students experienced moderate (51%) and high (40%) stress levels, while only 9% had low stress levels. A bivariate statistical analysis using the Pearson Chi-Square test revealed a significant relationship between family support and student stress levels. It means that the higher the family support, the lower the stress levels experienced by students. However, this study also highlights that, in addition to family support, other factors such as academic pressure, social environment, and individual readiness contribute to student stress levels. The next researchers could explore other variables that may influence students' stress levels, such as personality factors, time management, or social support from peers.*

**Keywords:** Family support, Scientific paper, Nursing students, Stress levels.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa program DIII Keperawatan Universitas Advent Surya Nusantara dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional dan melibatkan 47 mahasiswa tingkat akhir sebagai responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner *Perceived Social Support from Family* (PSS-Fa) untuk mengukur dukungan keluarga dan *Perceived Stress Scale* (PSS-10) untuk mengukur tingkat stres mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (83%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sementara 17% lainnya melaporkan dukungan keluarga yang kurang baik. Sebagian besar mahasiswa mengalami tingkat stres sedang (51%) dan tinggi (40%), sedangkan hanya 9% yang mengalami stres rendah. Analisis statistik bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat stres mahasiswa, semakin tinggi dukungan keluarga, semakin rendah tingkat stres yang dialami mahasiswa. Namun, penelitian ini juga menyoroti bahwa selain dukungan keluarga, faktor lain seperti tekanan akademik, lingkungan sosial, dan kesiapan individu turut berkontribusi terhadap tingkat stres mahasiswa. Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai variabel lain yang turut memengaruhi tingkat stres mahasiswa, seperti faktor kepribadian, manajemen waktu, atau dukungan sosial dari teman sejawat

**Kata Kunci:** Dukungan keluarga, Karya tulis ilmiah, Mahasiswa keperawatan, Tingkat stres.

## Pendahuluan

Mahasiswa adalah makhluk sosial yang dapat merasakan sakit dan sehat, mahasiswa sering mengalami stres yang berdampak buruk untuk kondisi mental bahkan penurunan terhadap kualitas akademis. Selama masa perkuliahan, mahasiswa akan sering menghadapi berbagai tantangan, terutama pada bidang akademis. Hal ini akan menyebabkan tekanan pada mental pada mahasiswa yang akan menghadapi semester akhir dan tidak memiliki pengalaman dalam melakukan penyusunan karya tulis ilmiah maupun skripsi (Bhertayana & Prajayanti, 2024).

Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan yang dibuat oleh mahasiswa berdasarkan penelitian mendalam, yang memenuhi persyaratan formal untuk mencapai gelar sarjana di perguruan tinggi (Utami *et al.*, 2024). Dalam penyusunan karya tulis ilmiah, mahasiswa akan mulai menggunakan pikiran mereka secara kognitif untuk melakukan penelitian secara mandiri. Bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan karya tulis ilmiah, berbagai masalah muncul dapat dianggap sebagai tantangan atau hambatan, yang pada akhirnya dapat memicu timbulnya stres (Ilmiah, 2023).

Stres merupakan reaksi negatif seseorang yang dapat meningkatkan tekanan melebihi kemampuan seseorang untuk beradaptasi, yang pada akhirnya dapat menimbulkan gangguan baik secara psikologis maupun fisik. Tingkat stres dikategorikan menjadi ringan, sedang, dan berat, dengan gejala yang berbeda-beda di setiap tingkatnya. Untuk mengatasi stres ini mahasiswa membutuhkan dukungan, terutama dari keluarga (Nur, 2022). Menurut *American College Health Association* (ACHA, 2024), menunjukkan bahwa persentase mahasiswa dari berbagai studi dunia yang

mengalami tingkat stres mencapai prevalensi 26,9% (laki-laki), 39,5% (perempuan) dari jumlah responden. Laporan yang dikeluarkan oleh ACHA mengenai tingkat stres pada mahasiswa mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sekitar 36,8% mahasiswa yang mengalami tingkat stres (*American College Health Association*, 2024).

Stressor yang dialami mahasiswa terkadang berasal dari teman, tuntutan dari keluarga, sering kali mereka bertanya mengenai KTI, kapan selesai, alasan mengapa KTI belum selesai, bahkan sering membanding-bandingkan dengan yang lainnya sehingga membuat mahasiswa merasa tertekan dan stres. Dampak dari semua itu membuat mahasiswa menjadi bermalasan-malasan, gelisah, mulai menunda-nunda tugas, dan sering mengeluh yang menurut mereka menyenangkan daripada mengerjakan tugas akhir (Pambudi *et al.*, 2020).

Penelitian sebelumnya oleh (Waruwu, 2021), menemukan bahwa dukungan keluarga yang tinggi dapat menurunkan tingkat stres pada mahasiswa. Penelitian ini ingin memastikan apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner. Beda dari penelitian lain, penelitian ini memiliki fokus pada mahasiswa keperawatan DIII di Pematangsiantar, yang memiliki suasana konteks budaya yang berpengaruh terhadap dukungan keluarga. Jadi, penelitian ini memberikan gambaran baru tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa keperawatan pada penyusunan KTI di lingkungan yang lebih spesifik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelatif yaitu pengambilan

data menggunakan kuesioner. Penelitian korelatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kedua variabel tersebut saling terkait atau berhubungan. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dimana pengumpulan data dikumpulkan secara bersamaan dengan menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mendapatkan data penelitian yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program DIII tingkat akhir studi keperawatan Universitas Advent Surya Nusantara yang berjumlah 47 mahasiswa. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Salsabillah *et al.*, 2022). Artinya peneliti melibatkan seluruh jumlah populasi sebagai sampel.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner PSS-Fa untuk dukungan keluarga yang berisi 20 item pertanyaan dan kuesioner PSS untuk tingkat stres yang berisi 10 item pertanyaan sebagai alat ukur untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner yang menggunakan *google form*, yang terdiri dari serangkaian pernyataan tertulis untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator-indikator suatu variabel, dengan sumber instrumen yang telah terverifikasi dan disetujui oleh pembimbing tanpa mengubah kontennya.

Proses pengambilan data dari responden menggunakan *Google Form* dalam penelitian ini dimulai dengan peneliti menyusun proposal penelitian dan mengajukan persetujuan etik kepada fakultas. Setelah mendapatkan izin, peneliti membagikan kuesioner dalam

bentuk *Google Form* kepada mahasiswa DIII Keperawatan tingkat akhir Universitas Advent Surya Nusantara. Kuesioner terdiri dari dua bagian, satu untuk mengukur dukungan keluarga (PSS-Fa) dengan 20 item pertanyaan dan satu lagi untuk mengukur tingkat stres (PSS-10) dengan 10 item pertanyaan. Responden mengisi kuesioner secara mandiri, dan peneliti memeriksa data yang terkumpul untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran pengisian. Data yang sudah terkumpul kemudian diproses menggunakan perangkat lunak analisis statistik seperti SPSS untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan siap dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian.

Untuk mengukur variabel independen dan dependen, peneliti menggunakan tipe pertanyaan tertutup (*closed-ended question*). Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan 2 variabel yaitu kuesioner dukungan keluarga dan tingkat stres yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya yang dilakukan pada penelitian Akbari *et al.*, (2022).

Hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (nilai  $r$  tabel 0,4821 dan nilai  $r$  hitung (0,565-0,879) maka instrumen ini dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha menunjukkan nilai  $\geq 0,70$ , yang berarti variabel reliabel. Dalam penelitian ini, skala dukungan keluarga memiliki nilai Cronbach's alpha  $\geq 0,835$ , dan variabel tingkat stres memiliki nilai  $\geq 0,811$ , sehingga instrumen ini dinyatakan reliabel.

Setelah data kuantitatif terkumpul berikutnya adalah masuk ke tahap mengolah, lalu ke tahap menganalisis, mendeskripsikan data, dan evaluasi. Pengolahan data dimulai dari *editing, coding, processing, cleaning, tabulating*. Analisis data dilakukan uji univariat dan uji bivariat.

Uji bivariat Digunakan untuk melihat hubungan antara dukungan keluarga (variabel independen) tingkat stres (variabel dependen).

Uji Chi-Square: digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel kategori. Nilai signifikan ( $\alpha$ ) biasanya  $p\text{-value} < 0.05$  atau 5%.

Rumus Chi-Square

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

O = *observed frequency* (frekuensi yang diamati)

E = *Expected frequency* (frekuensi yang diharapkan)

### Hasil

Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa program DIII tingkat akhir studi keperawatan Universitas Advent Surya Nusantara yang berjumlah 47 mahasiswa Untuk penentuan sampel dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik total sampling.

Berdasarkan kuisisioner yang telah diolah karakteristik responden dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1 Data Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frequency (N)	Percent (%)
Usia	19	1	2%
	20	12	26%
	21	18	38%
	22	13	28%
	23	1	2%
	24	2	4%
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Jenis Kelami	Perempua n	25	53%
	Laki-laki	22	47%
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 47 Subjek dengan Rincian responden berusia 21 tahun (38%), diikuti oleh usia 22 tahun (28%) dan 20 tahun (26%). Sementara itu, kelompok usia 19, 23, dan 24 tahun memiliki jumlah yang lebih sedikit, masing-masing sebesar 2%, 2%, dan 4%. Dari segi jenis kelamin, responden terdiri dari 25 perempuan (53%) dan 22 laki-laki (47%).

Berdasarkan hasil kuesioner penggunaan media sosial yang telah dibagikan dan direspon subjek penelitian, dari 47 responden penelitian mengkategorikan tingkat penggunaan media sosial dengan 2 kategori, yaitu kategori Dukungan Keluarga Baik, dan kategori Dukungan Keluarga Kurang Baik. Dari ke 47 Responden, Perolehan data terkait dukungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Tingkat Dukungan Keluarga

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	Percent (%)
Dukungan Keluarga	Dukungan Keluarga Baik	39	83%
	Dukungan Keluarga Kurang Baik	8	17%
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 2 diatas mengenai dukungan keluarga, didapatkan hasil pengukuran bahwa dari total 47 responden, sebagian besar (83%) melaporkan bahwa mereka mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sementara 17% lainnya merasa mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik.



Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas Advent Surya Nusantara merasakan adanya dukungan positif dari keluarga mereka.

Peneliti mengkategorikan stres menjadi 3 kategori yaitu kategori stress ringan, stress sedang, dan stress berat. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Stress

Variabel	Kategori	Frequency (N)	Percent (%)
Tingkat Stress	Stress Rendah	4	9%
	Stress Sedang	24	51%
	Stress Tinggi	19	40%
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas mengenai tingkat capaian mahasiswa, didapatkan hasil pengukuran bahwa sebagian besar mengalami stres sedang (51%), diikuti oleh stres tinggi (40%), sementara hanya 9% responden yang mengalami stres rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir dalam penelitian ini menghadapi tingkat stres yang cukup signifikan, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh tuntutan akademik dan praktik klinis yang mereka jalani.

Tabel 4 Uji Crosstabulation

Tingkat Stress * Dukungan Keluarga Crosstabulation				
Count				
		Dukungan Keluarga		Total
		Dukung an Kurang Baik	Dukungan Baik	
Tingkat Stress	Stress Ringan	3	1	4
	Stress Sedang	4	20	24
	Stress Berat	1	18	19
Total		8	39	47

Tabel 4 menyajikan hasil uji *crosstabulation* antara tingkat stres dan dukungan keluarga. Dari hasil yang diperoleh, mayoritas responden dengan dukungan keluarga baik mengalami stres sedang (20 responden) atau stres berat (18 responden). Sementara itu, dari 8 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik, sebagian besar mengalami stres sedang (4 responden) dan stres berat (1 responden), sedangkan 3 responden lainnya berada pada kategori stres ringan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat stres mahasiswa, masih terdapat faktor lain yang mungkin berperan dalam menentukan tingkat stres yang dialami.

Korelasi dukungann keluarga dengan tingkat stress dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Korelasi Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.382 <sup>a</sup>	2	0.003
Likelihood Ratio	8.924	2	0.012
Linear-by-Linear Association	7.888	1	0.005
N of Valid Cases		47	

Berdasarkan hasil analisis, Tabel 5 menampilkan hasil uji korelasi Pearson Chi-Square, diperoleh nilai Pearson Chisquare Value = 11.382 dengan p = 0.003. Karena nilai p lebih kecil dari 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara Dukungan Keluarga dan Tingkat

Stres. Hubungan ini bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima mahasiswa, semakin rendah tingkat stres yang mereka alami. Sebaliknya, mahasiswa dengan dukungan keluarga yang kurang baik cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi.

### **Pembahasan**

Data dukungan keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas Advent Surya Nusantara merasakan dukungan yang baik dari keluarga mereka. Hal ini dapat menjadi faktor positif dalam proses akademik dan kehidupan pribadi mereka, karena dukungan keluarga sering kali berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, mengurangi stres, dan membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan studi. Sebaliknya, meskipun jumlahnya lebih sedikit, mahasiswa yang merasa kurang mendapatkan dukungan keluarga berpotensi mengalami tekanan yang lebih besar, baik dalam aspek akademik maupun kesejahteraan mental. Temuan ini menguatkan teori bahwa dukungan sosial, khususnya dari keluarga, memiliki pengaruh penting terhadap ketahanan dan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan mereka.

Dukungan sosial keluarga memiliki peran penting dalam menurunkan kecemasan akademik mahasiswa tingkat akhir. Hasil uji korelasi *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai = 11.382 dengan  $p = 0,003$ . dimana terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat stres. Semakin tinggi dukungan keluarga, semakin rendah kecemasan akademik, karena mahasiswa merasa lebih didukung secara emosional dan mendapatkan motivasi tambahan dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Selain itu, peran keluarga juga berkontribusi dalam memberikan afirmasi positif dan bantuan

materiil maupun non-materiil, sehingga mahasiswa lebih optimis dan mampu mengelola tekanan akademik dengan lebih baik. Hal ini dinyatakan oleh Hafisah & Ama (2024) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Optimisme terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir.

Syamsudin et al., (2022) dalam penelitiannya menyatakan dukungan sosial keluarga berperan penting dalam menurunkan kecemasan akademik mahasiswa tingkat akhir, dengan korelasi negatif sebesar  $-0,703$  ( $p < 0,01$ ). Semakin tinggi dukungan keluarga, semakin rendah tingkat kecemasan akademik, karena mahasiswa merasa lebih dihargai, didukung secara emosional, dan memiliki motivasi yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Dukungan keluarga dapat berupa perhatian, dorongan moral, serta bantuan materiil maupun non-materiil yang membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik. Dengan adanya dukungan yang kuat dari keluarga, mahasiswa lebih optimis dan mampu mengelola stres akademik dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas mahasiswa tingkat akhir mengalami stres dalam kategori sedang (51%) dan tinggi (40%), sedangkan hanya sebagian kecil (9%) yang mengalami stres rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa pada tahap akhir studi keperawatan menghadapi tekanan yang cukup besar, yang kemungkinan berasal dari tuntutan akademik, praktik klinis, serta persiapan menuju dunia kerja. Tingginya tingkat stres ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa mahasiswa keperawatan sering mengalami beban mental yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa di bidang lain karena tuntutan profesionalisme dan tanggung jawab dalam praktik klinis.

Manery et al., (2024) turut memaparkan data yang relevan dan sejalan berjudul Gambaran Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Pasapua Ambon Tahun 2024. Sebanyak 32,9% mahasiswa mengalami stres akademik tinggi, dan 1,3% mengalami stres sangat tinggi. Faktor utama penyebabnya adalah beban tugas dan ujian yang berat, ditambah dengan tekanan akademik serta keterbatasan waktu istirahat. Mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga juga lebih rentan mengalami stres, sehingga diperlukan strategi manajemen stres yang efektif.

Nur (2022) yang pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat stres mahasiswa dalam menyusun skripsi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) dan koefisien korelasi  $-0,502$ . Artinya, semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima, semakin rendah tingkat stres yang dialami mahasiswa, dan sebaliknya. Dari 111 responden, sebanyak 63,1% mahasiswa memiliki dukungan keluarga dalam kategori sedang, sementara 36,9% mendapatkan dukungan tinggi. Dalam hal tingkat stres, mayoritas mahasiswa mengalami stres sedang (54,1%), sementara 16,2% mengalami stres tinggi dan 29,7% memiliki stres rendah

Hubungan ini dapat dijelaskan karena dukungan keluarga, baik dalam bentuk emosional, instrumental, maupun informasional, dapat memberikan rasa aman, motivasi, serta membantu mahasiswa mengatasi tekanan akademik yang mereka hadapi selama menyusun skripsi. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga hanya memengaruhi stres sebesar 25,2%, sedangkan 74,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tuntutan akademik, manajemen waktu, serta tekanan dari lingkungan.

Analisis lebih lanjut menggunakan uji Pearson Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat stres mahasiswa ( $p = 0,003$ ). Hubungan ini bersifat negatif, yang berarti semakin baik dukungan keluarga, semakin rendah tingkat stres yang dialami mahasiswa. Namun, meskipun hubungan ini signifikan, faktor lain seperti tekanan akademik, lingkungan sosial, serta kesiapan individu dalam menghadapi tantangan akademik juga turut berkontribusi terhadap tingkat stres yang mereka alami.

### Kesimpulan

Studi yang dilakukan pada 47 mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Advent Surya Nusantara menunjukkan bahwa 83% merasakan dukungan keluarga yang baik, yang berkontribusi pada motivasi dan kesejahteraan mereka dalam menghadapi tekanan akademik. Sebagian besar mahasiswa mengalami tingkat stres sedang hingga tinggi, dengan hanya 9% yang mengalami stres rendah. Analisis statistik menunjukkan hubungan signifikan negatif antara dukungan keluarga dan tingkat stres; semakin baik dukungan keluarga, semakin rendah tingkat stres yang dialami mahasiswa. Namun, faktor lain seperti tekanan akademik dan lingkungan sosial juga mempengaruhi tingkat stres. Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai variabel lain yang turut memengaruhi tingkat stres mahasiswa, seperti faktor kepribadian, manajemen waktu, atau dukungan sosial dari teman sejawat.

### Referensi

- Akbari, S. P. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Dalam Penyusunan Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19. *JIM FKep*, 6(1), 71–

- 76.
- American College Health Association. (2024). *Reference Group Executive Summary Spring 2024*.
- Bhertayana, N. D., & Prajayanti, E. D. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dan Dukungan Teman Sebaya dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan dalam Menghadapi Tugas Akhir Di Universitas 'Aisyiyah Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(4), 67–75.
- E Manery, D., Taufik Zuneldi, Yushar A Embisa, Abdul M Ukratalo, & Nadira Pattimura. (2024). Gambaran tingkat stres akademik pada mahasiswa keperawatan STIKES Pasapua Ambon tahun 2024. *Jurnal Anestesi*, 2(3), 193–206. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i3.1228>
- Hafsah, M. I., & Ama, R. G. T. (2024). Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Optimisme terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Seminar Nasional Psikologi UMBY*, 703, 302–309.
- Ilmiah, T. P. pedoman penulisan karya. (2023). Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Risalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. In *Alauddin University Press*.
- Nur, A. S. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres menyusun skripsi pada mahasiswa. *Jurnal Sudut Pandang (JSP) EISSN*, 2(12), 2798–5962. <https://doi.org/10.55314/jsp.v2i12>
- Pambudi, H. A., Gunawan, D. P. W., & Kandar, K. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa keperawatan pada penyusunan karya ilmiah. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(1), 24–28. <https://doi.org/10.36474/caring.v4i1.174>
- Salsabillah, M., Sabandi, A., Gistituati, N., & Kadri, H. (2022). Budaya Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan. *JOHEM: Journal Higher Educational Management*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.24036/johem.v1i1g>
- Syamsudin, Wahyu, R., & Astuti, W. T. (2022). Dampak Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Tingkat VI. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 8(2), 70–77. <https://doi.org/10.56186/jkbb.106>
- Utami, J., et al. (2024). Gambaran coping stress pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. *Journal on Education*, 06(02), 11251–11259.
- Waruwu, A. (2021). *Hubungan dukungan keluarga dengan stres pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. Universitas Medan Area, 1–115.